

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

Oleh:

Marni Hulu¹

Mauliatul Qotimah²

Fitri Rachmawati³

Winda Ulan Dari⁴

Desi Jelanti⁵

Universitas Pamulang

Alamat: JL. Suryakencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten (15417).

Korespondensi Penulis: Windaulandari700@gmail.com,
Fitrirachmawati0403@gmail.com, Marnihulu07@gmail.com,
Mauliatulqotimah080505@gmail.com, Dosen02467@unpam.ac.id.

Abstract. The low level of financial literacy among elementary school students often causes difficulties in managing pocket money and leads to unplanned, consumptive behavior. In response to this issue, this Community Service Program (PKM) aims to improve students' understanding of basic accounting concepts and the importance of managing personal finances from an early age. The program was implemented through an interactive learning approach using educational games, daily cash record simulations, and group discussions. Through these activities, students were introduced to the concepts of needs and wants, simple transactions, and systematic personal financial recording. Moreover, the program fostered values of discipline, responsibility, and wise financial decision-making. The results showed an improvement in students' ability to distinguish between needs and wants, prioritize spending, and plan simple financial management. Another positive impact was the growing awareness of saving habits and more efficient money use among students. This program contributes significantly to the development of early financial literacy and serves as an educational model for other elementary schools

Received October 16, 2025; Revised October 31, 2025; November 15, 2025

*Corresponding author: Windaulandari700@gmail.com

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

in cultivating fundamental accounting understanding and personal money management skills. It is expected that this initiative will help shape a financially responsible young generation prepared to make sound financial decisions in the future.

Keywords: *Financial Literacy, Basic Accounting, Money Management, Elementary School Students, Community Service Program.*

Abstrak. Rendahnya tingkat literasi keuangan pada siswa sekolah dasar sering kali menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku serta cenderung bersikap konsumtif tanpa perencanaan. Melihat fenomena tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi sederhana serta pentingnya pengelolaan keuangan pribadi sejak usia dini. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan pembelajaran interaktif dengan menggunakan metode permainan edukatif, simulasi pencatatan kas harian, dan diskusi kelompok. Melalui kegiatan tersebut, siswa diperkenalkan pada konsep kebutuhan dan keinginan, transaksi sederhana, serta cara membuat catatan keuangan pribadi secara tertib. Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengambil keputusan keuangan secara bijak. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengatur prioritas pengeluaran, serta membuat perencanaan keuangan sederhana. Dampak lain yang terlihat adalah tumbuhnya kesadaran siswa untuk menabung dan menggunakan uang secara lebih efisien. Program ini memberikan kontribusi nyata dalam membangun literasi keuangan sejak dini dan diharapkan menjadi model edukatif bagi sekolah dasar lainnya dalam upaya menanamkan pemahaman akuntansi sederhana dan keterampilan pengelolaan uang pribadi sebagai bekal menghadapi kehidupan di masa depan.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akuntansi Sederhana, Pengelolaan Uang, Siswa Sekolah Dasar, Program Pengabdian Masyarakat.

LATAR BELAKANG

Anak-anak di usia sekolah dasar berada pada tahap penting pembentukan karakter dan kebiasaan, termasuk dalam mengelola uang. Berdasarkan survei OJK (2024), hanya 22% anak usia 8–12 tahun di Indonesia memiliki pemahaman dasar tentang menabung

dan membedakan antara kebutuhan serta keinginan. Rendahnya literasi keuangan pada usia dini berdampak pada perilaku konsumtif di masa remaja. Oleh karena itu, pengenalan akuntansi sederhana kepada siswa SD menjadi penting sebagai fondasi untuk memahami konsep dasar keuangan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang memperkenalkan pengelolaan uang pribadi berbasis pencatatan sederhana melalui media visual dan permainan interaktif. Tujuannya adalah menanamkan kebiasaan mencatat dan mengatur uang sejak dini agar siswa dapat mengembangkan sikap hemat, disiplin, dan tanggung jawab terhadap keuangan pribadi.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2025 di SDN Pamulang 01, Tangerang Selatan, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa kelas 4 sekolah dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif yang menekankan interaksi aktif antara peserta dan tim pelaksana. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap penyuluhan, tahap praktik, serta tahap simulasi dan permainan edukatif.

Pada tahap penyuluhan, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar pengantar akuntansi sederhana melalui media visual seperti gambar ilustratif, dan cerita bergambar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Tahap ini bertujuan agar siswa dapat memahami pengertian pemasukan, pengeluaran, dan saldo dengan cara yang mudah dan menarik.

Tahap selanjutnya adalah praktik, di mana siswa diajak secara langsung mencatat uang saku mereka ke dalam buku catatan keuangan pribadi. Pencatatan ini meliputi tiga kolom utama yaitu pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Dalam prosesnya, guru pendamping dan tim PKM memberikan bimbingan agar siswa memahami alur pencatatan dan mampu menerapkannya secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan PKM berjalan dengan baik dan mendapat antusias yang tinggi dari para siswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui pretest dan posttest sederhana, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

kONSEP pengelolaan uang pribadi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, hanya sekitar 30% siswa yang mampu mengenali konsep dasar mengenai pemasukan dan pengeluaran, namun setelah kegiatan berakhir, tingkat pemahaman tersebut meningkat menjadi 90%. Kemampuan siswa dalam mencatat transaksi sederhana juga mengalami perkembangan yang cukup besar, dari semula 20% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah pelatihan diberikan. Selain itu, pemahaman siswa terhadap pentingnya menabung turut mengalami peningkatan dari 40% menjadi 95%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan PKM ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dasar dan kemampuan pengelolaan uang pribadi siswa sekolah dasar.

Susunan Acara

Tabel 1

Rundown Acara PKM, Selasa 14 Oktober 2025

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
08.00 – 08.30	Pembukaan & Sosialisasi Literasi Keuangan	Tim Mahasiswa + Guru
08.30 – 10.00	Pengenalan Materi Akuntansi Sederhana	Tim Mahasiswa
10.00 – 11.00	Praktek Pengisian Tabel Pencatatan Akuntansi Sederhana	Tim Mahasiswa
11.00 – 11.30	Permainan Edukatif (Kuis Berhadiah)	Tim Mahasiswa
11.30 – 12.00	Penutup & Foto Bersama	Tim Mahasiswa + Guru

Pembahasan

1. Pengenalan Pengantar Akuntansi Sederhana: Belajar Mengelola Uang Pribadi Siswa Sekolah Dasar

Menurut Sari dan Wibowo (2021), pembelajaran interaktif menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan siswa sekolah dasar karena mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Melalui metode partisipatif, anak-anak dapat memahami konsep keuangan sederhana secara kontekstual, bukan sekadar menghafal teori. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip konstruktivisme, di mana siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Fitriani dan Nugraha (2022) menegaskan bahwa pengenalan akuntansi sederhana pada anak usia sekolah dasar berperan penting dalam menanamkan disiplin finansial sejak dini. Anak-anak diajarkan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memahami nilai dari setiap transaksi keuangan yang dilakukan. Dengan demikian, kegiatan PKM yang berfokus pada simulasi dan permainan edukatif tidak hanya mengajarkan pencatatan keuangan, tetapi juga membantu membentuk karakter hemat dan bertanggung jawab.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2024), peningkatan literasi keuangan sejak usia dini berdampak positif terhadap kebiasaan menabung dan perilaku konsumtif anak di masa depan. Oleh karena itu, kegiatan pengenalan akuntansi sederhana di tingkat sekolah dasar dapat dianggap sebagai investasi jangka panjang dalam membangun masyarakat yang melek finansial. Kegiatan seperti ini juga sejalan dengan program nasional OJK yang mendorong edukasi keuangan di lingkungan pendidikan dasar.

Dengan memperkenalkan konsep dasar akuntansi secara menyenangkan, siswa belajar bahwa uang bukan hanya alat untuk berbelanja, melainkan sumber daya yang harus dikelola dengan bijak. Pembiasaan ini akan berpengaruh terhadap cara berpikir dan pola perilaku finansial mereka di masa mendatang (Aulia, 2023).

Tahap awal kegiatan PKM difokuskan pada pengenalan konsep dasar akuntansi sederhana yang disampaikan dengan cara menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Pada tahap ini, tim pelaksana memberikan penjelasan mengenai pentingnya mengelola uang saku dengan bijak, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menumbuhkan kesadaran untuk menabung. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media visual seperti kertas bergambar, serta permainan interaktif yang menampilkan contoh situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan ini, siswa memahami bahwa uang tidak hanya untuk dibelanjakan, tetapi juga perlu dikelola dengan baik agar dapat digunakan secara bermanfaat di kemudian hari. Tahap ini berhasil membangun dasar pemahaman siswa tentang arti pentingnya perencanaan dan pencatatan keuangan sederhana.

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

2. Pengenalan Cara Mencatat Keuangan Sederhana

Menurut Supriyono (2019), pencatatan transaksi keuangan merupakan langkah awal dalam memahami sistem akuntansi. Bagi siswa sekolah dasar, pencatatan sederhana seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo dapat menjadi bentuk penerapan prinsip dasar akuntansi dalam kehidupan sehari-hari.

Fitriani dan Nugraha (2022) menjelaskan bahwa ketika anak-anak diajarkan untuk mencatat transaksi mereka secara rutin, mereka mulai memahami alur keuangan pribadi dan pentingnya transparansi dalam pengelolaan uang. Hal ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap setiap pengeluaran yang dilakukan. Selain itu, pencatatan yang konsisten dapat membantu siswa mengevaluasi kebiasaan finansial mereka, misalnya seberapa sering mereka menabung atau membelanjakan uang untuk hal yang tidak perlu.

Kegiatan pencatatan ini selaras dengan pandangan Warren, Reeve, dan Duchac (2021), yang menyebutkan bahwa pemahaman dasar mengenai pencatatan dan pengendalian kas merupakan inti dari pendidikan akuntansi. Dengan latihan yang sederhana dan relevan dengan kehidupan mereka, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkannya secara langsung. Hal ini menjadikan pembelajaran akuntansi sederhana lebih bermakna dan aplikatif.

OJK (2024) juga menekankan bahwa praktik mencatat transaksi secara konsisten dapat meningkatkan kesadaran finansial anak-anak. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan literasi keuangan nasional yang berkelanjutan.

Setelah siswa memahami konsep dasar akuntansi sederhana, kegiatan dilanjutkan dengan pengenalan cara mencatat keuangan pribadi. Dalam sesi ini, siswa diberikan buku catatan keuangan sederhana yang berisi kolom pemasukan, pengeluaran, dan saldo akhir. Tim mahasiswa PKM memberikan contoh cara mencatat transaksi berdasarkan uang saku harian siswa. Setiap siswa diajak menuliskan jumlah uang yang diterima dari orang tua (pemasukan), mencatat setiap pembelian atau pengeluaran, kemudian menghitung sisa saldo yang dimiliki pada akhir hari. Melalui praktik langsung ini, siswa tidak hanya belajar berhitung, tetapi juga mulai memahami pentingnya mencatat setiap transaksi untuk

mengetahui kondisi keuangan mereka secara nyata. Kegiatan ini juga melatih kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengatur uang saku harian.

3. Simulasi dan Latihan Mencatat

Simulasi dan permainan edukatif merupakan bentuk pembelajaran yang efektif dalam memperkuat pemahaman konsep keuangan sederhana pada anak-anak. Menurut Sari dan Wibowo (2021), kegiatan berbasis permainan membantu peserta didik untuk belajar sambil bermain, sehingga konsep abstrak seperti arus kas dapat dipahami melalui pengalaman langsung. Dalam konteks kegiatan PKM ini, simulasi jual-beli yang dilakukan membantu siswa memahami hubungan antara pemasukan dan pengeluaran secara nyata.

Aulia (2023) menambahkan bahwa aktivitas simulatif juga mampu menumbuhkan kemampuan sosial seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam bertransaksi. Nilai-nilai ini sangat penting dalam membentuk karakter keuangan anak yang sehat. Melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bahwa setiap transaksi memiliki konsekuensi finansial yang perlu dicatat dan dipertanggung jawabkan.

Menurut Kementerian Keuangan RI (2024), pendekatan edukatif yang bersifat praktik langsung memiliki dampak jangka panjang dalam membentuk perilaku finansial generasi muda. Dengan memahami nilai uang melalui simulasi nyata, siswa akan lebih mudah menerapkan konsep akuntansi sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pengenalan konsep keuangan tidak hanya perlu bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan menyenangkan.

Dengan demikian, kegiatan simulasi dalam PKM ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai keuangan yang baik sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep dasar akuntansi sederhana yang telah dipelajari sebelumnya.

Tahap terakhir dari kegiatan PKM adalah simulasi dan latihan mencatat yang dikemas dalam bentuk permainan edukatif kuis pencatatan. Dalam permainan ini, siswa berperan sebagai penjual dan pembeli, sementara tim PKM bertindak sebagai fasilitator yang mengawasi jalannya simulasi. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang arus uang masuk dan keluar, memahami perbedaan antara pemasukan dan pengeluaran, serta pentingnya pencatatan dalam setiap

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

transaksi. Siswa sangat antusias mengikuti permainan karena dapat merasakan langsung bagaimana konsep akuntansi sederhana diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan tanggung jawab. Dengan adanya simulasi ini, siswa tidak hanya memahami teori akuntansi sederhana, tetapi juga mampu mempraktikkannya secara nyata dalam konteks yang menyenangkan.



Gambar 1. Pelaksanaan PKM



Gambar 2. Pelaksanaan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “*Pengantar Akuntansi Sederhana: Belajar Mengelola Uang Pribadi Siswa Sekolah Dasar*” telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan dasar literasi keuangan pada siswa SDN Pamulang 01. Melalui pendekatan pembelajaran partisipatif dan interaktif, siswa tidak hanya memahami konsep dasar akuntansi sederhana, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan saldo uang saku mereka. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa membedakan kebutuhan dan keinginan serta menumbuhkan kebiasaan menabung secara mandiri. Selain memberikan pengetahuan teoritis, kegiatan ini juga membentuk karakter positif berupa kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap bijak dalam mengelola uang. Dengan demikian, PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam menanamkan nilai-nilai literasi keuangan sejak usia dini, yang diharapkan menjadi bekal berharga bagi siswa untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, R. (2023). *Pendidikan literasi keuangan untuk anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak, 9(2), 45–52.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An analysis of personal financial literacy among college students*. Financial Services Review, 7(2), 107–128.
- Fatimah, S. (2022). *Peran pendidikan dasar dalam membangun literasi keuangan anak-anak Indonesia*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 14(1), 23–32.
- Fitriani, D., & Nugraha, A. (2022). *Penerapan akuntansi sederhana untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak sekolah dasar*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 7(1), 33–41.
- Hastuti, T. (2020). *Pengaruh pembelajaran interaktif terhadap peningkatan literasi finansial siswa SD*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 5(3), 211–220.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2024). *Laporan literasi keuangan anak Indonesia*. Jakarta: Kementerian Keuangan Republik Indonesia.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The economic importance of financial literacy: Theory and evidence*. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44.

PENGANTAR AKUNTANSI SEDERHANA: BELAJAR MENGELOLA UANG PRIBADI SISWA SEKOLAH DASAR

- Margaretha, F., & Pambudhi, R. (2015). *Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 76–85.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nababan, D., & Sadalia, I. (2012). *Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 1(1), 28–35.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- OECD. (2021). *OECD/INFE 2021 international survey of adult financial literacy*. Paris: OECD Publishing.
- Rachmawati, F., & Pratiwi, N. (2020). *Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran finansial anak usia dini melalui kegiatan bermain peran*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 9(4), 299–308.
- Rasyid, M., & Lestari, H. (2021). *Integrasi literasi keuangan dalam kurikulum sekolah dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(2), 112–120.
- Remund, D. L. (2010). *Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276–295.
- Sari, N., & Wibowo, R. (2021). *Pembelajaran interaktif dalam peningkatan literasi keuangan siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 10(3), 155–166.
- Supriyono, R. A. (2019). *Akuntansi pengantar* (Edisi ke-3). Yogyakarta: BPFE.
- Susanti, D., & Hidayat, M. (2023). *Pengaruh edukasi literasi keuangan terhadap perilaku menabung siswa sekolah dasar*. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 12(2), 65–74.
- UNICEF Indonesia. (2022). *Financial education for children: Building habits for the future*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., & Duchac, J. E. (2021). *Financial and managerial accounting* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.